

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) PADA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI BALI TAHUN 2014–2019

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Alfian Dwi Saputra

NIM : 17313178

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) PADA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI BALI
TAHUN 2014–2019

Mmm

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Alfian Dwi Saputra

NIM : 17313178

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA YOGYAKARTA

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada
Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Tahun 2014-2019.**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang
Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Alfian Dwi Saputra

Nomor Mahasiswa: 17313178

Program Studi: Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METTERAI TEMPEL' and 'NO. 0014111896'.

Alfian Dwi Saputra

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) PADA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI BALI TAHUN 2014-
2019**

Nama : Alfian Dwi Saputra
Nomor Mahasiswa : 17313178
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Indah Susantun Dra.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

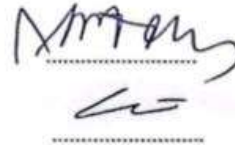
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Tahun 2014-2019

Disusun oleh : ALFIAN DWI SAPUTRA

Nomor Mahasiswa : 17313178

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 07 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si.




Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN MOTTO

“Kau harus berusaha mengubah semuanya agar lebih baik, dan sisanya serahkan kepada Penguasa Langit. Biarkan kekuasaan langit yang menentukan takdirmu besok. Biarkanlah waktu yang memperlihatkan jalan nasibmu”.

(Tere Liye)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS al-Insyirah: ayat 6-8)

“Berusaha semaksimal mungkin dengan tidak mengabaikan perjuangan dalam prosesnya, maka saat menikmati hasilnya akan terasa lebih lama”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa yang tak terbatas, sehingga mampu menghantarkan langkah saya sampai sejauh ini dan menyelesaikan kewajiban saya sebagai mahasiswa di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Seluruh teman-teman kampus dan teman-teman luar kampus yang senantiasa membantu saya dalam menghadapi kesulitan.
3. Diri saya sendiri yang telah mampu melewati segala rintangan hingga dapat menyelesaikan skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, pemilik dari alam semesta beserta isinya, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Tahun 2014–2019”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

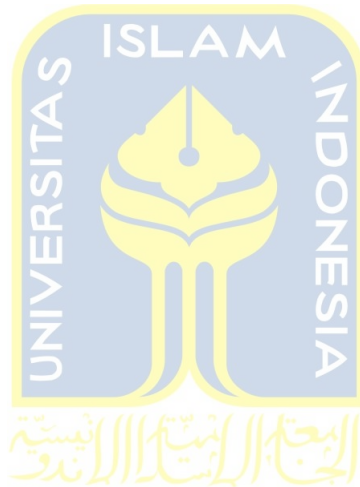
Penulis meyakini bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat adanya bimbingan, dukungan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, dan ketabahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. Selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan kuliah di Universitas Islam Indonesia janu, oka, yogi, mustofa, ojik, deni, ibnu, opang, bagas, ian, fahri adalah orang-orang hebat yang menemani kehidupan perkuliahan sampai skripsi ini diselesaikan.
9. Teman-teman kontrakan penak sopik, aldi, yudha, gagat, bendol adalah teman-teman baik yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas kuliah.
10. Teman-teman kos wisma muslich, enggar, hadi, harada, dian adalah teman asik yang selalu mendukung serta mendoakan selama ini.
11. Seluruh keluarga besar Prodi Ilmu Ekonomi 2017.

12. Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Bali yang telah memberikan data yang dapat menjadi penunjang skripsi ini.

13. Serta seluruh pihak yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, semata begitu pula dengan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran agar menjadikan penulis yang baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak baik saat ini maupun masa mendatang.



Yogyakarta, ... 2022

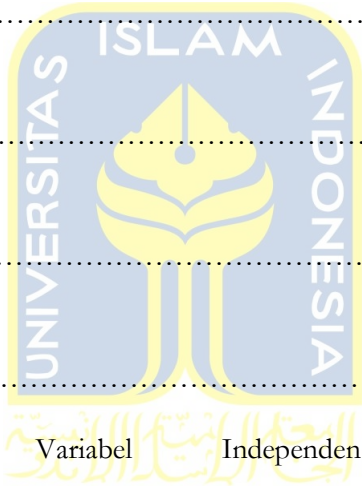
Penulis,

Alfian Dwi Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL JUDUL YANG SUDAH DISAHKAN.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	BEBAS iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN UJIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	

2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah.....	10
2.2.2. Pariwisata.....	12
2.2.2.1. Jenis Pariwisata.....	13
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.....	15
2.2.3.1. Lama Tinggal Wisatawan.....	15
2.2.3.2. Jumlah Hotel.....	16
2.2.3.3. Jumlah Restoran.....	17
2.2.3.4. Pendapatan Perkapita.....	18
2.3. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	18
2.3.1. Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	18
2.3.2. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	19
2.3.3. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	19
2.3.4. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	20



2.4.		Kerangka
Pemikiran.....	21	

2.5. Hipotesis Pemikiran.....	21	
-------------------------------	----	--

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Jenis dan Cara Pengumpulan	
Data.....	23

1.2. Definisi Operasional Variabel	
Penelitian.....	23

1.2.1. Variabel Dependen	
(Y).....	24

1.2.2. Variabel Independen	
(X).....	24

1.3. Metode Analisis.....	25
---------------------------	----

1.3.1. <i>Common Effect Model</i>	25
---	----

1.3.2. <i>Fixed Effect Model</i>	26
--	----

1.3.3. <i>Random Effect Model</i>	26
---	----

1.4. Pemilihan Model.....	27
---------------------------	----

1.4.1. Uji Chow.....	27
----------------------	----

1.4.2. Uji Hausman.....	28
-------------------------	----

1.5. Pengujian Statistik.....	29
-------------------------------	----

1.5.1. Koefisien Determinasi	
(R^2).....	29

1.5.2. Uji F Statistik (Uji Kelayakan	
Model).....	29

1.5.3. Uji T Statistik (Uji Parsial).....	30
---	----

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis	
Deskriptif.....	31

4.2. Persamaan Regresi.....	35
-----------------------------	----

4.3.	Estimasi	Regresi	Data
Panel.....			35
4.3.1.	Common		Effect
Model.....			36
4.3.2.	Fixed		Effect
Model.....			36
4.3.3.	Random		Effect
Model.....			37
4.4. Pemilihan Model.....			38
4.4.1.			Uji
Chow.....			39
4.4.2. Uji Hausman.....			40
4.4.3. Pemilihan Model Terbaik.....			40
4.5. Analisis Hasil Regresi.....			41
4.5.1.	Koefisien		Determinasi
(R^2).....			41
4.5.2.	Uji Signifikansi	Bersama	(Uji
F).....			41
4.5.3.	Uji		T
Statistik.....			41
4.6.			Analisis
Ekonomi.....			43
4.6.1. Analisis Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan (LTW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....			43
4.6.2. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel (JH) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)....			44

4.6.3. Analisis Pengaruh Jumlah Restoran (JR) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	44
4.6.4. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita (PP) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	45

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1.	
Kesimpulan.....	46
5.2. Implikasi.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Bali dan DIY Tahun 2014-2019.....	4
Tabel 3.1 Ringkasan Data Operasional.....	22
Tabel 4.1 Perbandingan Rata-Rata Variabel Setiap Kabupaten Tahun 2014-2019.....	30
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Common Rffect Model.....	35
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	35
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	39

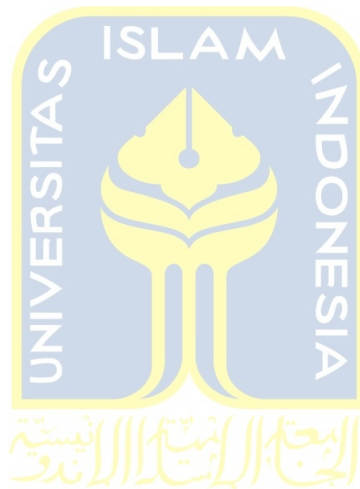
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	39
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis.....	41



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2014-2019.....	5
Grafik 4.1	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Setiap Kabupaten/Kota.....	31
Grafik 4.2	Rata-Rata Jumlah Hotel Setiap Kabupaten/Kota.....	31
Grafik 4.3	Rata-Rata Jumlah Hotel Setiap Kabupaten/Kota.....	32

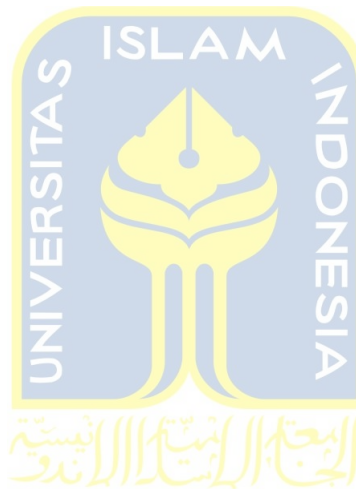
Grafik	4.4	Rata-Rata	Pendapatan	Perkapita	Setiap
Kabupaten/Kota.....					32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran				1			Data
Penelitian.....							50
Lampiran	2	Estimasi	Output	Hasil	Regresi	Common	Effect
Model.....							52

Lampiran	3	Estimasi	Output	Hasil	Regresi	Fixed	Effect
Model.....							53
Lampiran	4	Estimasi	Output	Hasil	Regresi	Random	Effect
Model.....							54
Lampiran			5		Hasil		Uji
Chow.....							55
Lampiran			6		Hasil		Uji
Hausman.....							56



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan variabel bebasnya adalah Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita. Penelitian ini menggunakan data Time Series tahun 2014-2019 dan Cross Section dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian regresi data panel, serta data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS.

Penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yang menyatakan bahwa variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Variabel Jumlah Restoran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Sedangkan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang tergolong ke dalam negara berkembang dan pembangunan nasional merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh suatu negara berkembang untuk meningkatkan kemajuan negara itu sendiri. Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari banyak aspek, di antaranya melalui aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pendidikan dan lainnya. Dalam hal ini tidak hanya pembangunan secara nasional yang dapat memberikan dampak terhadap kemajuan suatu negara, namun pembangunan daerah juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembangunan negara dapat dilakukan dengan adanya sinergi bersama antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Pada dasarnya pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terhindar dari kemiskinan. Peran masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan daerah sangat dibutuhkan, di mana dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat kedepannya. Selain itu, pemerintah daerah harus menerapkan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan suatu daerah serta dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat sehingga pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat di daerah tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada di daerah tersebut. Misalnya, di daerah dengan latar belakang permasalahan sosial yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain, maka pemerintah dapat mengadakan pelatihan dengan tujuan agar sumber daya yang terdapat di daerah tersebut dapat dioptimalkan sehingga akan membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi permasalahan di daerah tersebut.

Otonomi daerah adalah suatu kewenangan untuk mengatur sendiri kepentingan masyarakat atau merumuskan aturan untuk mengelola kepentingan daerahnya sendiri. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang menyebutkan bahwa hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom dalam mengatur sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan undang-undang (Rahmawati 2018). Selain itu juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 BAB III mengenai pembagian urusan negara yang menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah dapat menggunakan otonomi seluas-luasnya guna mengatur sendiri urusan pemerintahan daerah, asas otonomi, serta pengelolaan bersama. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk bisa mengatur serta mengelola sendiri sumber daya

yang terdapat di daerahnya sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal guna mensejahterakan masyarakat, namun terdapat beberapa pengecualian terhadap urusan pemerintah yang ditentukan dalam Undang-Undang sebagai urusan pemerintah pusat, yaitu tentang politik luar negeri, keamanan serta pertahanan negara, peradilan, keuangan serta mata uang nasional, dan juga urusan agama.

Dalam UU UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah juga terdapat tiga macam Desentralisasi Fiskal, yaitu Pajak Daerah, Dana Bagi Hasil serta Dana Alokasi Umum dan Khusus. Hal ini tentunya akan mendukung terselenggarakannya Otonomi Daerah secara optimal serta diharapkan dengan adanya peraturan tentang Desentralisasi Fiskal ini pemerintah daerah mampu mengelola daerahnya sendiri dengan memaksimalkan penerimaan daerah sehingga Pemerintah Daerah menjadi daerah yang dapat mengelola keuangannya sendiri serta mengurangi ketergantungan dengan pemerintah pusat. Hal ini mampu diraih dengan memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bisa didapatkan dengan beberapa cara di antaranya dari retribusi, pajak daerah, dan hasil dari pengelolaan daerah itu sendiri. Namun dalam Undang-Undang Pasal 2 Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa perimbangan ekonomi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat merupakan subsistem ekonomi, yaitu karena konsekuensi pembagian kerja antara pemerintah daerah dan pemerintahan pusat, sehingga pemerintah pusat juga mempunyai kewajiban untuk menjaga keseimbangan fiskal yang terdapat di daerah, oleh karena itu pemerintah pusat akan menawarkan dana perimbangan untuk pemerintah daerah.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No. 33 Tahun 2004 adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Semakin tinggi tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah maka akan semakin rendah tingkat ketergantungan daerah tersebut terhadap pemerintah pusat, karena tingkat penerimaan akan semakin naik. Namun pada faktanya, kebanyakan daerah masih dihadapkan pada ketergantungan fiskal berupa bantuan dan sumbangan dari pemerintah pusat baik dalam bentuk Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, maupun Dana Bagi Hasil. Hal ini dikarenakan tingkat PAD yang dimiliki daerah relatif kecil, sehingga dengan adanya Dana Perimbangan ini justru membuat daerah menjadi ketergantungan. Tujuan dari Dana Perimbangan ini adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal di setiap daerah serta memastikan bahwa standar pelayanan publik terpenuhi secara merata di seluruh daerah, maka kekurangan dari dana perimbangan tersebut bisa didapatkan dari Pendapatan Asli Daerah itu sendiri (Prakosa 2004).

Pendapatan daerah dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan potensi daerah dalam sektor pariwisata. Industri pariwisata sebagai sumber PAD yaitu industri pariwisata yang dimiliki oleh daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Pemerintah daerah akan mendapatkan kesempatan dalam memperoleh pajak serta retribusi resmi yang berasal dari aktivitas industri pariwisata multisektoral (hotel, usaha wisata, perjalanan wisata, restoran, pendidikan, pelatihan, dan transportasi). Pengembangan industri pariwisata juga diharapkan bisa menjadi alternatif lain ketika sumber penghasil devisa bagi negara terhambat seperti ketika menurunnya peranan migas, dengan demikian industri pariwisata merupakan salah satu potensi untuk mensejahterakan rakyat di masa yang akan datang. Industri pariwisata juga dapat merangsang industri lain agar ikut ke dalam aktivitas pariwisata, contohnya transportasi, perhotelan, budaya, restoran, dan olah raga internasional, serta aktivitas lainnya Badrudin di dalam (Setianingsih 2018).

Sektor pariwisata telah menjadi pilar yang potensial dan fokus pembangunan untuk sejumlah negara, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia dengan wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, seperti banyaknya keindahan alam, warisan budaya yang beragam, serta kehidupan masyarakat (etnik). Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat memicu kemajuan ekonomi dengan relatif cepat karena aktivitas dalam pariwisata akan merangsang beberapa industri lain untuk bisa bekerja sama guna menciptakan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen atau wisatawan. Hal ini berarti pengembangan industri pariwisata akan menstimulasi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya secara luas, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja karena adanya sektor pendukung pariwisata tersebut. Industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang sehingga diharapkan dengan adanya pembangunan sektor pariwisata ini dapat meningkatkan taraf hidup serta tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan isi dari UU No. 10 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja (Rahmawati 2018).

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah, karena kemajuan sektor pariwisata suatu daerah dapat memicu kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, hal ini tentu akan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan cepat dalam membuka lapangan pekerjaan, standar hidup serta memicu sektor produktivitas yang berkaitan dengan sektor pariwisata untuk berkembang seperti transportasi, kuliner, perhotelan, dan penyediaan paket wisata. Hal ini tentu akan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan serta pengadaan komponen industri pariwisata di daerah tersebut.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi kecil dari 33 provinsi di Indonesia yang terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota. Bali dinilai memiliki dampak yang sangat besar bagi industri pariwisata di Indonesia. Daya tarik yang dimiliki Bali dalam pariwisata mampu menjadikannya berbeda dengan daerah lain, di antaranya adalah keindahan alam, budaya, dan berbagai macam kuliner khas. Bali memiliki berbagai macam tempat wisata yang sangat beragam mulai dari pantai, persawahan, hutan, danau, gunung berapi, air terjun, hingga desa wisata serta kesenian yang identik.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Bali dan DIY Tahun 2014-2019 (Ribu Rupiah)

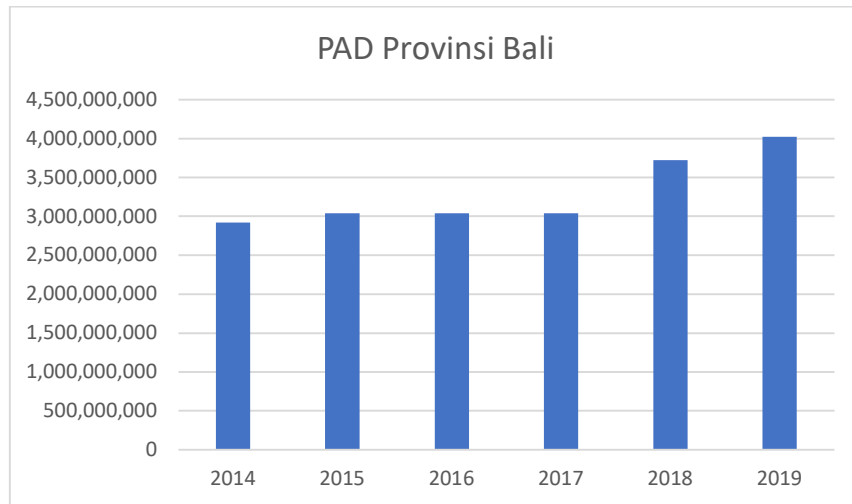
Tahun	PAD Provinsi Bali	PAD Provinsi DIY
2014	2.920.416.697	1.719.312
2015	3.041.266.607	1.268.094
2016	3.041.195.258	2.048.662
2017	3.041.266.607	2.226.559
2018	3.718.499.635	2.235.468
2019	4.023.156.316	1.900.342

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019d)

Dari table 1.1 di atas dapat dilihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Provinsi Bali yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang notabene juga daerah wisata dari tahun 2014-2019 juga mengalami kenaikan, walaupun rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Provinsi Yogyakarta lebih rendah dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Kedua provinsi tersebut terkenal dengan industri pariwisata sebagai sektor yang mampu menopang ekonomi daerahnya. Provinsi Bali dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2019, hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mampu memengaruhi pajak daerah, retribusi daerah, serta pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang mampu berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengelolaan kekayaan daerah

merupakan salah satu penyumbang keuangan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana didalamnya terdapat pariwisata daerah, apabila dilihat dari potensi kekayaan alam dan juga budaya yang terdapat di Provinsi Bali tentu mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata.

Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2014-2019



Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019d)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2014-2019 cenderung mengalami peningkatan dari nilai sebesar 2.920.416.697 ribu rupiah pada tahun 2014 hingga mencapai nilai sebesar 4.023.156.316 ribu rupiah pada tahun 2019. Peningkatan ini diduga terjadi karena beberapa faktor seperti Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Bali. Selain itu, potensi wisata Provinsi Bali dan juga perkembangan teknologi yang selalu berkembang menjadikan landasan untuk memprediksi industri pariwisata Bali akan mengalami peningkatan kualitas serta dapat menggerakkan perekonomian di daerah Balidan sekitarnya. Hal ini tentu selain akan meningkatkan pendapatan daerah juga akan menciptakan kondisi dimana masyarakat berkembang baik secara ekonomi dan sosial tanpa ada penyimpangan terhadap budaya. Perekonomian masyarakat yang semakin meningkat dapat dilihat dari tingkat kemakmuran yang didapat oleh masyarakat yaitu pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat lebih tinggi dari pendapatan rata-rata serta distribusi semakin meningkat. Hal ini yang akan menjadi alasan untuk pemerintah Bali harus terus berusaha untuk mengelola potensi yang dimiliki secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tentang potensi daerah yang dimiliki oleh daerah Bali dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cenderung naik dari tahun ke tahun, maka

penelitian akan difokuskan pada permasalahan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI BALI TAHUN 2014–2019”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel lama tinggal wisatawan dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali?
2. Apakah variabel jumlah hotel dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali?
3. Apakah variabel jumlah restoran dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali?
4. Apakah tingkat pendapatan perkapita dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel lama tinggal wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali.
2. Menganalisis pengaruh variabel jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali.
3. Menganalisis pengaruh variabel jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan evaluasi pemerintah di Provinsi Bali dalam membuat kebijakan terkait pembangunan berkelanjutan sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, wawasan, serta ilmu pengetahuan untuk penelitian yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata periode selanjutnya.

3. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk bisa merealisasikan teori pembelajaran yang diperoleh selama dalam perkuliahan sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran berbagai jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mendasari penelitian dan menjadi acuan untuk menyusun sebuah penelitian. Beberapa kajian Pustaka yang digunakan sebagai acuan antara lain sebagai berikut:

Desi Setianingsih (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan pendapatan perkapita terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita merupakan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, serta Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Setyaningsih., 2018).

Melissa Arum Rahmawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali tahun 2007-2016” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Sarana Angkutan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali tahun 2007-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan

Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Sarana Angkutan, Jumlah Objek Wisata, serta PDRB sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Sarana Angkutan, serta PDRB berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali, sedangkan Jumlah Hotel tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali (Rahmawati., 2018).

Lanti Alyani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal, Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi DKI Jakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan ilmiah yang berasal dari persentase jawaban dari sejumlah pertanyaan. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Belanja Wisatawan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan dan Belanja Wisatawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta., sedangkan variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi DKI Jakarta (Alyani, 2021).

Akhmad Alfian Rosyadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi DKI Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi Linear berganda. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan variabel Jumlah Kamar Hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta (Rosyadi, 2018).

Ramadhanidyah Sekarningrum (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018” yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah

objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran atau rumah makan, dan jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel serta metode analisis dalam penelitian ini merupakan analisis regresi Linear berganda. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Restoran atau Rumah Makan, dan Jumlah Kamar Hotel sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menyebutkan variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan Jumlah Kamar Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel Jumlah Wisatawan Domestik, dan Jumlah Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah (Sekarningrum, 2021).

Liya Chikmatul Maula (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013-2015” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel, pajak hotel dan restoran, dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan sektor pariwisata di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu Pendapatan Sektor Pariwisata sebagai variabel dependen dan Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Hotel, Pajak Hotel, serta Jumlah Restoran sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah, sedangkan variabel Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Maula, 2017).

Malisa Labiran (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja Dan Sektor-Sektor Yang Memengaruhinya” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan, perilaku pemerintah, dan lingkungan ekonomi (PDRB) sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di Kabupaten Tana Toraja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder, di mana data primer didapat dari wawancara dengan wisatawan sedangkan data sekunder berupa data time series Perilaku Pemerintah tentang alokasi belanja pemerintah di sektor pariwisata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis

regresi Linear berganda. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan Jumlah Wisatawan, Perilaku Pemerintah, serta PDRB sektor pariwisata sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan PDRB sektor pariwisata berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja, sedangkan variabel Perilaku Pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja (Labiran, 2013).

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Setianingsih (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016” dan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Arum Rahmawati (2018) dengan judul “Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali Tahun 2007-2016”. Kedua penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS, sama dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu kedua penelitian ini juga menggunakan model dalam menganalisa data yang sama dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam penelitian ini tempat yang digunakan peneliti sama dengan tempat penelitian yang dilakukan oleh Melisa Arum Rahmawati yaitu di Provinsi Bali, perbedaan terletak pada periode dilakukannya penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Melisa Arum Rahmawati pada tahun 2007-2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2019. Variabel independen yang digunakan oleh Melisa Arum Rahmawati adalah Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Sarana Angkutan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Setyaningsih yaitu pada tempat dan periode dilakukannya penelitian yaitu pada penelitian Desi Setyaningsih dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali pada tahun 2014-2019. Variabel independen yang digunakan oleh Desi Setianingsih adalah Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya di daerah tersebut dengan pungutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan daerah yang digali di daerah untuk modal dasar pemerintah daerah memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah dengan sumber penerimaan pajak dan bukan pajak. Pendapatan asli daerah terdiri dari:

1) Pajak daerah

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa Pajak Daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah ini dibedakan menjadi dua yaitu pajak daerah yang ditetapkan melalui peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaannya diserahkan kepada daerah. Jenis-jenis dalam pajak daerah adalah:

- a. Pajak Provinsi terdiri dari:
 - 1) Pajak Kendaraan Bermotor
 - 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - 3) Pajak Air Permukaan, serta
 - 4) Pajak Rokok.
- b. Pajak Kabupaten atau Kota terdiri dari:
 - 1) Pajak Hotel
 - 2) Pajak Restoran
 - 3) Pajak Hiburan
 - 4) Pajak Reklame
 - 5) Pajak Penerangan Jalan
 - 6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan
 - 7) Pajak Parkir

- 8) Pajak Air Tanah
- 9) Pajak Sarang Burung Walet
- 10) Pajak Bumi dan Bangunan
- 11) Bea Perolehan Tanah dan Bangunan.

2) Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 64 tentang Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah menyebutkan bahwa Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang bertujuan untuk dapat menjadi sumber pembiayaan pemerintah guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Retribusi bersifat sebagai berikut:

- a. Di dalam retribusi harus ada timbal balik yang dapat dinikmati oleh pembayar secara langsung, yaitu berupa pelayanan.
- b. Retribusi dapat dipaksakan serta bersifat ekonomis karena apabila masyarakat tidak merasakan timbal balik secara langsung oleh pemerintah maka tidak dikenakan pembayaran.

3) Hasil Pengelolaan Sumber Daya Milik Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan sumber daya milik daerah yang dipisahkan adalah salah satu sumber penerimaan daerah dengan mengelola sumber daya di daerah yang dipisahkan. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jenis hasil pengelolaan sumber daya di daerah yang dipisahkan dapat dipisahkan menurut objek penerimaan yang mencakup keuntungan atas penyertaan modal perusahaan milik daerah atau BUMD. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ini merupakan badan usaha milik daerah yang bertugas untuk ikut serta dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu BUMD harus memiliki prinsip ekonomi secara umum yaitu mengedepankan industrialisasi, sehingga laba yang diperoleh dari adanya BUMD ini diharapkan dapat ikut menyumbang dalam pembangunan ekonomi nasional.

4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah

Pendapatan lain-lain yang sah adalah pendapatan asli daerah yang hasil pengelolaannya tidak melenceng dari isi peraturan perundang-undangan yang berlaku, selain itu penerimaan lain-lain yang sah juga tidak termasuk dalam pajak serta retribusi daerah. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang Hasil penjualan kekayaan daerah dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Hak penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b) Jasa giro
- c) Pendapatan bunga
- d) Keuntungan dari selisih nilai tukar mata uang asing
- e) Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang dan jasa oleh daerah

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu rangkaian kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok atau keluarga untuk sementara waktu ke suatu tempat tertentu untuk mencari ketenangan, kedamaian, keharmonisan, kebahagiaan spiritual, dan lain-lain. Kegiatan dalam pariwisata adalah bepergian dari satu tempat menuju tempat lain untuk tinggal sementara waktu di suatu tempat di luar lingkungan biasanya, hal ini dilakukan individu maupun kelompok dalam rangka berbeda-beda. Syarat dalam suatu perjalanan agar dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata adalah, di antaranya:

- a) Harus bersifat sementara.
- b) Harus bersifat sukarela (voluntary) atau sedang tidak dalam paksaan.
- c) Tidak sedang bekerja di mana bersifat menghasilkan bayaran.

2.2.2.1 Jenis Pariwisata

Menurut (Spillane, 1987) terdapat banyak jenis dalam pariwisata yang dapat ditentukan melalui motif tujuan perjalanannya, jenis pariwisata khusus tersebut dapat dibedakan menjadi enam, yaitu:

- a) *Pleasure Tourism*
Pleasure Tourism atau pariwisata untuk menikmati perjalanan adalah kegiatan wisata yang ditujukan untuk berlibur, menghirup udara segar, memuaskan rasa ingin tahu, menghilangkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, serta mendapat kedamaian.
- b) *Recreation Tourism*
Recreation Tourism atau pariwisata untuk rekreasi adalah kegiatan wisata yang dilakukan selama hari libur untuk bersantai, mengembalikan kesegaran jasmani serta rohani, dan menyegarkan penat.
- c) *Cultural Tourism*
Cultural Tourism atau pariwisata untuk kebudayaan adalah kegiatan wisata yang ditandai dengan adanya serangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat

riset, mempelajari adat istiadat, mengunjungi monumen bersejarah dan peninggalan purbakala, serta ikut festival seni music.

d) *Sports Tourism*

Sports Tourism atau pariwisata untuk olahraga adalah kegiatan wisata yang terdiri dari dua kategori, yaitu pariwisata olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta bagi mereka yang berkeinginan untuk berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting, dan memancing.

e) *Business Tourism*

Business Tourism atau pariwisata untuk urusan usaha dagang adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh industrialisasi atau pengusaha yang mencakup antara lain kunjungan ke pameran serta tempat-tempat teknis.

f) *Convention Tourism*

Convention Tourism atau pariwisata untuk berkonvensi adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang, dan seminar internasional.

2.2.2.2 Dampak Pengembangan Pariwisata

Negara berkembang adalah negara yang memiliki tingkat kesejahteraan material rendah, serta memiliki tingkat pembangunan yang bervariasi di setiap negara. Negara berkembang biasanya memiliki daya tarik sendiri untuk dijadikan sebagai pariwisata unggulan sehingga negara akan mempromosikan unggulannya sebagai tujuan wisata, hal ini dirasa mampu untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Pariwisata juga merupakan bagian dari sektor industri yang ditonjolkan di Indonesia, hal ini dikarenakan potensi pariwisata di Indonesia memiliki peluang untuk dikembangkan, sesuai dengan yang dikatakan oleh (Mules & Faulkner, 1996) yang menyebutkan bahwa terdapat lima aspek potensi pariwisata di Indonesia yaitu:

1. Warisan budaya yang kaya
2. Bentang alam yang indah
3. Letak dekat dengan pasar pertumbuhan Asia
4. Penduduk potensial (jumlah dan mampu)
5. Tenaga kerja (jumlah dan murah)

Usaha dalam pengelolaan pariwisata akan berdampak pada datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu dengan alasan tertentu. Menurut (Bryden, 1973) dampak dari adanya kegiatan pariwisata memberikan dampak positif di antaranya adalah:

1. Penyumbang devisa untuk negara

2. Menyebarkan pembangunan ekonomi
3. Menciptakan lapangan pekerjaan
4. Memacu percepatan ekonomi melalui dampak penggandaan (multiplier effect)
5. Wawasan masyarakat mengenai bangsa di dunia semakin luas
6. Mendorong peningkatan pendidikan dan keterampilan.

Namun terdapat dampak negatif yang muncul dari adanya pariwisata, sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Abdurrachmat & E. Maryani, 1998) bahwa dampak dari adanya pariwisata di antaranya adalah:

1. Meningkatnya persaingan harga antar sektor
2. Harga lahan naik
3. Mendorong inflasi
4. Bahaya ketergantungan negara yang tinggi terhadap pariwisata
5. Peningkatan kecenderungan impor
6. Menciptakan biaya yang tinggi
7. Perubahan nilai moral, etika, kepercayaan, dan hubungan sosial dalam masyarakat
8. Memudahkan kegiatan mata-mata serta distribusi obat-obatan terlarang
9. Meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah dan vandalisme

Perkembangan industri pariwisata akan selalu memberikan dampak baik negatif atau positif bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu pemerintah harus mampu untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk bisa menekan dampak negatif sehingga sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Dalam industri pariwisata terdapat rantai industri yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah, di antaranya adalah hotel, restoran, usaha perjalanan wisata (*travel agent*), dan usaha terkait wisata lainnya (objek wisata, souvenir, dan hiburan). Adanya rantai industri ini akan menambah penerimaan daerah melalui pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan BUMD, pajak dan bukan pajak.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan daerah kabupaten dan kota di provinsi Bali dari industri pariwisata:

2.2.3.1 Lama Tinggal Wisatawan

Menurut (Wijaya, 2011) lama tinggal wisatawan adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat pendapatan untuk daerah yang bergantung pada sektor pariwisata. Lama tinggal yang dimaksud adalah jumlah hari yang dihabiskan wisatawan di suatu daerah atau diluar tempat tinggalnya. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah untuk keperluan wisata, maka akan semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk keperluan wisata tersebut, setidaknya untuk keperluan makan, minum, dan akomodasi selama berada di daerah wisata tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan, maka mereka akan mengeluarkan uang yang akan memicu perilaku konsumtif yang akan meningkatkan penerimaan daerah dari industri pariwisata. Semakin tinggi tingkat pengeluaran wisatawan tersebut dalam perilaku konsumtif maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh daerah tersebut (Qadarrochman, 2010).

Menurut (Smith, 2014) pengertian wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur, dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) merupakan Warga Negara Asing (WNA) yang melakukan perjalanan wisata ke dalam negeri (Indonesia) dalam jangka waktu tertentu dan bukan untuk menetap.
2. Wisatawan Nasional (Domestik) merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang melakukan perjalanan di wilayah kedaulatan Indonesia, di luar domisili, dan dalam jangka waktu tertentu dan tidak untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan uang di tempat yang dikunjungi.

2.2.3.2 Jumlah Hotel

Menurut (Widjaya & Artyasa, 2005) Hotel merupakan bangunan dengan banyak kamar yang disewakan kepada wisatawan untuk menginap dan makan. Sedangkan menurut (Al Baatafi, 2006) Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, serta minuman yang dikelola secara komersial sesuai ketentuan persyaratan pemerintah. Hotel dapat dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya:

1. *City Hotel*, adalah hotel yang terletak di perkotaan, biasanya diperuntukkan untuk masyarakat yang hanya menginap sementara atau dalam waktu yang pendek. City Hotel juga dikenal sebagai hotel transit karena biasanya dihuni oleh orang-orang yang menggunakan fasilitas yang tersedia dalam hotel tersebut.
2. *Residential Hotel*, adalah hotel yang terletak di pinggiran kota besar, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, namun memiliki akses yang mudah menuju lokasi untuk komersial dan

biasanya diperuntukkan bagi orang-orang yang menginginkan jangka waktu yang lama dalam menginap.

3. *Resort Hotel*, adalah hotel yang terletak di pegunungan, dekat dengan laut, danau, atau sungai. Biasanya hotel ini diperuntukkan bagi orang-orang yang ingin bersantai dan istirahat dalam liburan atau untuk bersenang-senang.
4. *Motel*, adalah hotel yang terletak di jalan raya penghubung kota satu dengan kota yang lainnya. Hotel ini ditujukan untuk umum sebagai tempat untuk istirahat bagi orang-orang yang bepergian dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

Banyaknya hotel di provinsi Bali diharapkan mampu untuk dikelola dengan baik serta mampu untuk menarik wisatawan untuk menghabiskan waktu liburan di hotel tersebut, sehingga akan berdampak baik untuk meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak.

2.2.3.3 Jumlah Restoran

Menurut (A. W. Marsum, 2005) Restoran merupakan suatu bangunan atau tempat yang diselenggarakan secara komersial dengan memberikan jasa pelayanan secara baik kepada seluruh pelanggan. Pada umumnya restoran atau rumah makan adalah tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang mencari makanan serta minuman, seringkali restoran atau rumah makan ini menampilkan keunikannya masing-masing untuk bisa menarik perhatian orang.

Menurut (Gregoire & Spears, 2010) restoran dapat dibedakan menjadi:

- a. *Limited Service, limited menu restaurant*, adalah tempat makan yang menawarkan menu makanan dan minuman yang terbatas kepada konsumen dan biasanya konsumen sering membayar langsung sebelum makan. Restoran ini merupakan jenis restoran yang ditujukan untuk orang yang menginginkan makanan yang cepat saji serta harga terjangkau.
- b. *Full-service restaurant*, adalah sebuah restoran atau rumah makan yang menawarkan meja untuk makan dan jasa pelayanan dengan mempersilahkan orang yang datang untuk duduk oleh seorang host/hostess yang kemudian memberikan pelayanan pemesanan, serta untuk pembayaran akan dilakukan setelah selesai makan.
- c. *Casual dining restaurant*, adalah sebuah restoran atau rumah makan yang dirancang untuk menarik orang-orang kelas menengah yang lebih suka untuk menikmati makanan diluar, memiliki suasana sederhana, serta harga terjangkau.
- d. *Fine dining restaurant*, adalah jenis restoran atau rumah makan yang didekorasi dengan suasana berkelas tinggi dan memberikan pengalaman tak terlupakan.

Adanya restoran atau tempat makan di kawasan wisata yang memenuhi kebutuhan para wisatawan dapat memberi keuntungan bagi pengelola rumah makan dan wisatawan. Pengelola rumah makan diuntungkan dengan penjualan, sedangkan wisatawan akan diuntungkan dengan adanya tempat makan karena kebutuhan wisatawan terpenuhi. Bertambahnya tempat makan akan berdampak positif bagi perkembangan pendapatan daerah, karena semakin banyak tempat makan di daerah wisata maka akan menambah pendapatan daerah melalui pajak.

2.2.3.4 Pendapatan Perkapita

Menurut (Sukirno, 2004) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah negara dengan periode biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita juga dapat dipahami sebagai nilai total rata-rata barang dan jasa yang tersedia di suatu negara selama periode tertentu. Pendapatan perkapita adalah pembagian dari pendapatan nasional pada periode tertentu dan jumlah penduduk pada periode tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita dalam suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan bagi masyarakatnya serta sebaliknya. Cara untuk menghitung pendapatan perkapita dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Berdasarkan harga saat ini atau berlaku yaitu apabila menghitung berdasarkan harga berlaku, hasilnya disebut pendapatan perkapita nominal dan tidak termasuk inflasi
2. Berdasarkan harga konstan atau tetap yaitu hasilnya dikenal sebagai pendapatan perkapita riil dan termasuk inflasi.

Pada umumnya orang yang melakukan perjalanan wisata memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi, karena mempunyai waktu luang, gaya hidup, dan penghasilan yang relative tinggi. Artinya, kebutuhan hidup pokok mereka telah terpenuhi dan mereka memiliki uang yang cukup untuk membiayai perjalanan wisata mereka. Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat dalam berwisata, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan daerah di provinsi Bali dari sektor pariwisata.

Berikut adalah rumus untuk mencari pendapatan perkapita:

$$\text{Pendapatan perkapita} : \frac{\text{PDRB Tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk tahun tertentu}}$$

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa wisatawan merupakan semua orang yang sedang melakukan kegiatan wisata, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing. Sedangkan lama tinggal wisatawan sendiri menurut (Wijaya, 2011) merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat penerimaan daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor yang diunggulkan. Lama tinggal wisatawan yang dimaksud adalah jumlah hari yang dihabiskan wisatawan di suatu daerah atau diluar tempat tinggalnya. Terdapat kecenderungan bahwa semakin jauh jarak tinggal wisatawan dengan tempat wisata, maka semakin lama pula jumlah hari yang dihabiskan oleh wisatawan tersebut. Dari kecenderungan tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan asing akan lebih lama menghabiskan waktu daripada wisatawan lokal.

Menurut (Qadaroachman, 2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah untuk keperluan wisata, maka akan semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk keperluan wisata tersebut, setidaknya untuk keperluan makan, minum, dan akomodasi selama berada di daerah wisata tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan, maka mereka akan mengeluarkan uang yang akan memicu perilaku konsumtif yang akan meningkatkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata. Semakin tinggi tingkat pengeluaran wisatawan tersebut dalam berperilaku konsumtif maka semakin tinggi tingkat penerimaan daerah tersebut.

2.3.2. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Widjaya & Artyasa, 2005) Hotel adalah bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan kepada wisatawan sebagai tempat menginap serta makan. Sedangkan menurut (Al Baatafi, 2006) Hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan, serta minuman, dikelola secara komersial sesuai ketentuan persyaratan dari pemerintah. Pembangunan hotel yang berkembang pesat dapat ditemui di berbagai daerah kawasan wisata di Indonesia, hal ini dikarenakan hotel tersebut disediakan untuk wisatawan dari luar daerah dan tidak memungkinkan untuk melakukan perjalanan pulang ke daerahnya agar dapat menginap, beristirahat, serta mendapatkan pelayanan dari hotel dengan pungutan biaya.

Seiring perkembangan waktu, fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap saat perjalanan wisata saja melainkan untuk keperluan lainnya seperti kegiatan seminar dan berbisnis, akibatnya pembangunan hotel akan semakin tinggi. Bertambahnya jumlah hotel akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pajak yang dibebankan kepada hotel dan kemudian diterima oleh daerah sebagai penerimaan. Hal ini sesuai dengan UU No 28 Tahun 2000 yang berbunyi pajak jasa hotel dengan tarif pajak maksimum 10% sebagaimana disyaratkan

oleh UU No. Tahun 2009. Semakin banyak jumlah hotel yang berada di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh daerah karena adanya pajak hotel.

2.3.3. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut (A. W. Marsum, 2005) Restoran merupakan suatu bangunan atau tempat yang diselenggarakan secara komersial dengan memberikan pelayanan secara baik kepada seluruh pelanggan. Pada umumnya restoran atau rumah makan adalah tempat orang mencari makanan dan minuman yang seringkali menampilkan keunikannya masing-masing untuk bisa menarik perhatian orang. Akhir-akhir ini restoran tidak hanya diperuntukkan untuk orang yang mencari makanan dan minuman, namun restoran seringkali digunakan untuk fungsi lain seperti nongkrong, bisnis, serta rapat kerja.

Pembangunan restoran semakin banyak di setiap daerah, khususnya di daerah kawasan wisata. Restoran juga merupakan salah satu fasilitas penting untuk meningkatkan daya tarik suatu daerah agar dikunjungi oleh wisatawan, semakin banyak restoran maka akan semakin membuat tenang para wisatawan dalam mencari pilihan makanan dan minuman. Selain itu bertambahnya jumlah restoran di suatu daerah juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tersebut, karena dengan adanya restoran maka pemerintah mendapatkan penerimaan melalui pajak.

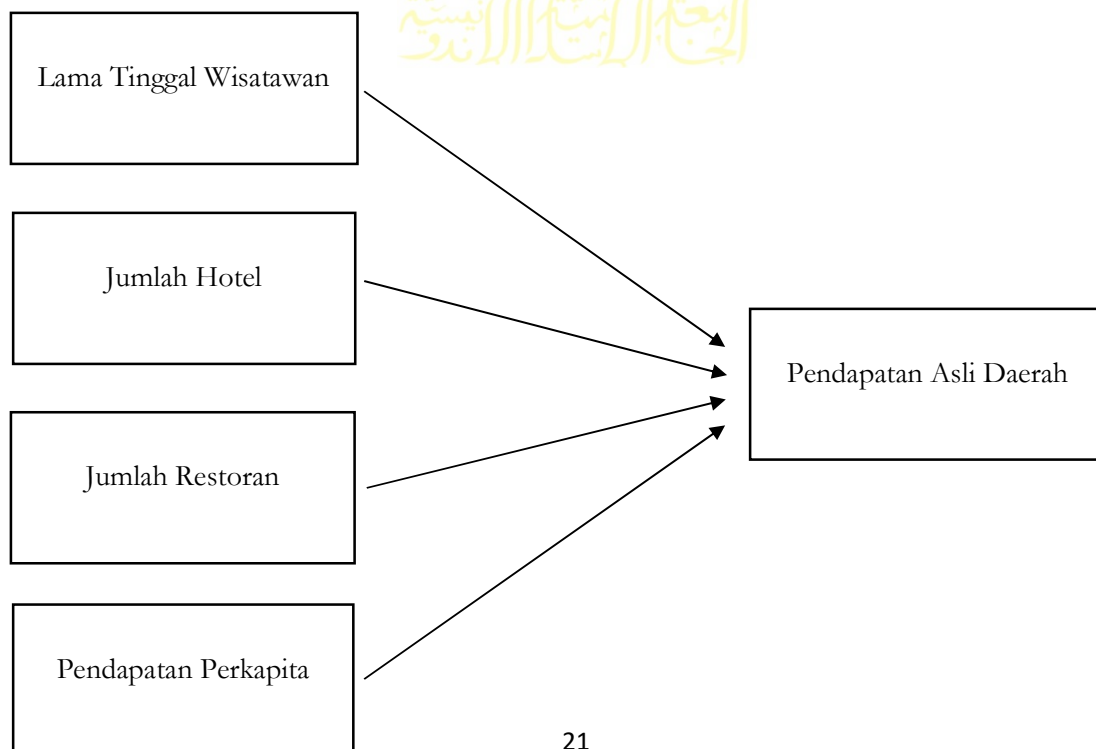
2.3.4. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Sukirno, 2004) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah negara dengan periode biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita juga dapat dipahami sebagai nilai total rata-rata barang dan jasa yang tersedia untuk penduduk suatu negara selama periode tertentu. Pendapatan perkapita adalah pembagian pendapatan nasional periode tertentu dan jumlah penduduk suatu negara periode tersebut. Pendapatan perkapita juga merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keadaan ekonomi suatu daerah tertentu, semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita di suatu wilayah atau negara maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. dan sebaliknya.

Menurut (Bambang & Widyaningsih, 2007), pemerintah daerah dapat meningkatkan Produk Nasional Bruto (PNB), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk daerah tersebut, maka semakin tinggi tingkat produk nasional bruto di suatu daerah maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan masyarakat dalam melakukan perilaku konsumtif, sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan hubungan beberapa variabel yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



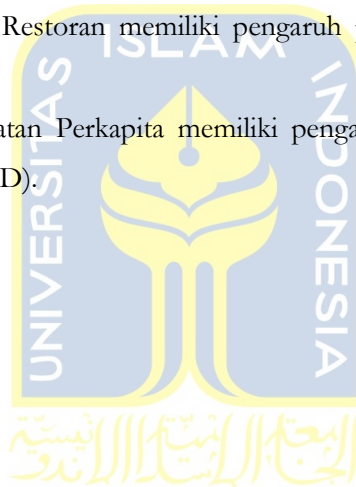
Gambar 2.1

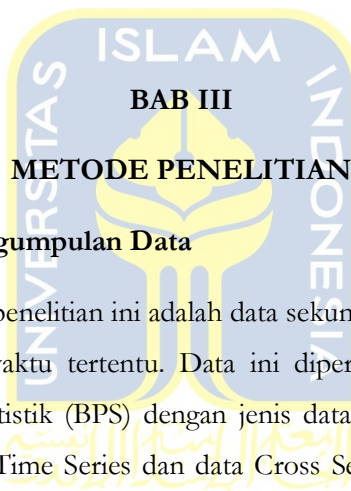
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali

2.5. Hipotesis Pemikiran

Dari penjelasan yang berkaitan dengan variabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diduga Lama Tinggal Wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Diduga Jumlah Hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Diduga Jumlah Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Diduga Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).





BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain dalam kurun waktu tertentu. Data ini diperoleh penulis dari publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan jenis data yang berbentuk data panel yang merupakan gabungan dari data Time Series dan data Cross Section dari variabel Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan perkapita yang diduga akan memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Kuantitatif* yang menggambarkan suatu peristiwa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang diproses menggunakan aplikasi Eviews.

Observasi dalam penelitian ini berjumlah 54 dan data jenis Time Series selama 6 tahun yaitu pada 2014-2019 serta Cross Section dari 9 kabupaten/Kota di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen serta variabel independen yang keduanya merupakan variabel yang berkaitan. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang akan memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, serta variabel independen dalam penelitian ini adalah Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten/Kota Bali, Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Bali, Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota Bali, dan Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Bali.

Table 3.1 Ringkasan Data Operasional

No	Variabel	Satuan	Periode	Sumber Data
1.	Pendapatan Asli Daerah	Dalam Ribu Rupiah	2014 – 2019	Publikasi Badan Pusat Statistik
2.	Lama Tinggal Wisatawan	Dalam Hari	2014 - 2019	Publikasi badan Pusat Statistik
3.	Jumlah Hotel	Dalam Unit	2014 - 2019	Publikasi Badan Pusat Statistik
4.	Jumlah Restoran	Dalam Unit	2014 – 2019	Publikasi Badan Pusat Statistik
5.	Pendapatan Perkapita	Dalam Ribu Rupiah	2014 - 2019	Publikasi Badan Pusat Statistik

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) per Kabupaten di Provinsi Bali.

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang didapatkan oleh suatu daerah dari hasil sumber-sumber yang ada di dalam daerah tersebut dengan pungutan berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2014-2019 dalam satuan ribu rupiah.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi dan menjadi penyebab dari perubahan variabel dependen. Variabel Independen tersebut diantaranya adalah:

1. Lama Tinggal Wisatawan

Lama tinggal wisatawan adalah jumlah hari yang dihabiskan oleh para wisatawan baik dalam negeri maupun wisatawan luar negeri di suatu daerah untuk melakukan kegiatan wisata dan bukan untuk mencari uang atau berbisnis. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2014-2019 dalam satuan hari.

2. Jumlah Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hotel merupakan bangunan dengan banyak kamar yang disewakan untuk menginap dan makan bagi orang-orang yang dalam perjalanan. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2014-2019 dalam satuan unit.

3. Jumlah Restoran

Menurut (A. W. Marsum, 2005) Restoran merupakan bangunan atau tempat yang diselenggarakan secara komersial dengan memberikan jasa pelayanan secara baik kepada seluruh pelanggan. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2014-2019 dalam satuan unit.

4. Pendapatan Perkapita

Menurut (Sukirno, 2004) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di daerah dengan periode satu tahun. Pendapatan perkapita dapat dipahami sebagai nilai total rata-rata barang dan jasa yang tersedia untuk penduduk selama periode tertentu. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2014-2019 dalam satuan ribu rupiah.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang kemudian diolah menggunakan aplikasi Eviews 9. Data panel adalah gabungan antara data Time Series serta Cross Section, penelitian ini menggunakan data Time Series selama 6 tahun pada periode 2014-2019 dan serta Cross Section sebanyak 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten

Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

Menurut (Widarjono, 2007) metode regresi data panel dalam pengolahan data mempunyai tiga jenis model regresi, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, yang kemudian semua model diuji dan ditentukan model dengan tingkat keakuratan paling tinggi untuk dipilih. Penjelasan ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1. *Common Effect Model*

Common Effect Model atau Model Common Effect adalah model sederhana yang digunakan untuk membandingkan setiap model dengan regresi data panel. Model Common Effect adalah penggabungan data Time Series dan Cross Section yang kemudian akan diregresi dengan menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Penggabungan data Time Series dan Cross Section dapat diasumsikan bahwa perbedaan antara waktu atau individu dapat diabaikan. Model Common Effect mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Slope

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Intersep

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen

i = Unit observasi (9 Kabupaten/Kota)

t = Periode observasi (2014-2019)

ϵ = Residual

3.3.2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model atau Model Regresi Tetap adalah model yang memiliki suatu ketetapan *slope* (koefisien regresi) antar setiap individu dan waktu. Objek observasi dalam Model Regresi Tetap mempunyai konstanta yang besarnya tetap dalam berbagai periode waktu dan besar darkoefisien regresinya dari waktu ke waktu akan tetap. Model Regresi Tetap memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Slope

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Intersep

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen

i = Unit observasi (9 Kabupaten/Kota)

t = Periode observasi (2014-2019)

e = Residual

3.3.3. *Random Effect Model*

Random Effect Model atau Model Efek Acak adalah model pendekatan data regresi yang mempunyai parameter yang berbeda antar waktu dan daerah yang dimasukkan dalam error, sehingga Model Efek Acak disebut juga sebagai Model Komponen Error (*Error Component Model*). Model Efek Acak ini berbeda dengan Model Efek Tetap karena akan menghemat dalam pemakaian derajat kebebasan serta tidak akan mengurangi jumlah. Model Efek Acak memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Slope

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Intersep

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen

i = Unit observasi (9 Kabupaten/Kota)

t = Periode observasi (2014-2019)

e = Residual

3.4. **Pemilihan Model**

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, maka dibutuhkan uji statistik dari tiga model dalam data regresi panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*). Selain itu akan dilakukan uji pertama dengan Uji Chow yang akan

membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, setelah Uji Chow akan dilanjutkan Uji Hausman dengan membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.4.1. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow adalah uji yang membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang apabila hasil uji menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*, maka Uji Hausman dapat dilakukan dan apabila *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model* maka uji yang dilakukan cukup Uji Chow. Berikut adalah rumus uji statistik F:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_{u/q}}{SSR_U / (n-k)}$$

Keterangan:

SSR_R = *Restricted Sum of Squared Residuals*

SSR_U = *Unrestricted Sum of Squared Residuals*

q = Jumlah pembatasan model tanpa variabel *Dummy* (Restriksi)

n = Jumlah observasi

k = Jumlah estimasi parameter

Hipotesis dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian:

H0: *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Uji ini dibuat dengan membandingkan nilai F statistik terhadap F kritis. Apabila nilai nilai F statistik lebih besar dari F kritis, maka keputusan yang diperoleh adalah menolak hipotesis nol (H0), maka kesimpulan yang diambil adalah *Fixed Effect Model*. Apabila F kritis lebih besar dari F statistik artinya gagal menolak hipotesis nol (H0), maka kesimpulannya adalah *Common Effect Model*.

3.4.2. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan setelah Uji Chow. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam memilih model terbaik yang akan digunakan di regresi data panel. Ketika *Fixed Effect Model* mendapatkan nilai lebih baik dari *Random Effect Model*, maka dapat dilanjutkan menggunakan Uji Hausman.

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keterangan:

m = Nilai dari Chi Squares statistik dalam uji Hausman

\hat{q} = Perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

$\text{var}(\hat{q})$ = Kovarian matrik perbedaan \hat{q}

Hipotesis dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian:

H0: *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah dengan membandingkan nilai statistik Hausman yang diperoleh dari statistik *Chi Square* dengan mempertimbangkan nilai yang signifikan. Chi Square dapat dilihat pada nilai derajat kebebasan (df). Apabila nilai statistik *Chi Square* atau nilai Hausman lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis, maka hasil yang diperoleh adalah menolak hipotesis nol (H0). Artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* bukan *Random Effect Model*. Jika nilai statistik Chi Square atau nilai Hausman lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis, maka hasilnya gagal menolak hipotesis nol (H0). Artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model* bukan *Fixed Effect Model*.

3.5. Pengujian Statistik

3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 dan hubungan antara keduanya bersifat positif yang berarti semakin tinggi nilai R^2 semakin besar pula variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 , semakin rendah pula variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai dari R^2 adalah nol, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2. Uji F Statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dalam model serentak guna untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel independen dan variabel dependen. Uji F akan mendapatkan hasil yang valid dengan

membandingkan F statistik terhadap F tabel dengan tingkat derajat bebas (df) tertentu, biasanya pada tingkat 1%, 5%, serta 10%. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Uji F statistik dilakukan dengan membandingkan nilai dari derajat kepercayaan (α) dan f statistik. Apabila nilai F statistik lebih kecil dari p-value atau derajat kepercayaan (α) sebesar 5%, maka gagal menolak hipotesis nol (H0), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila F statistik lebih besar dari p-value atau derajat kepercayaan (α) sebesar 5%, maka gagal menolak hipotesis nol (H0), artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

3.5.3. Uji T Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu serta diasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan (Damodar, 2001). Hipotesis dalam uji ini adalah:

1. Uji satu sisi positif

H0: $\beta = 0$, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara nyata

H1: $\beta > 0$, variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen secara nyata

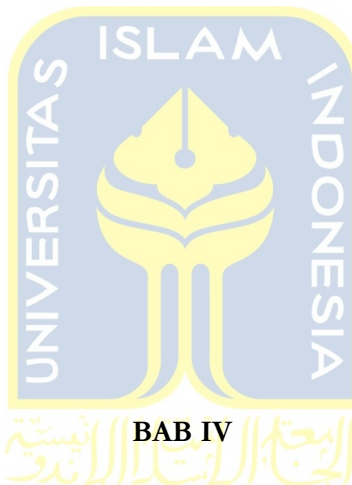
2. Uji satu sisi negatif

H0: $\beta = 0$, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara nyata

H1: $\beta < 0$, variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen secara nyata

Pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan (α) dan probabilitas, apabila t hitung lebih besar dari t kritis maka akan menolak hipotesis nol (H0), artinya variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara nyata. Begitu pula

sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t kritis maka akan gagal menolak hipotesis nol (H_0), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

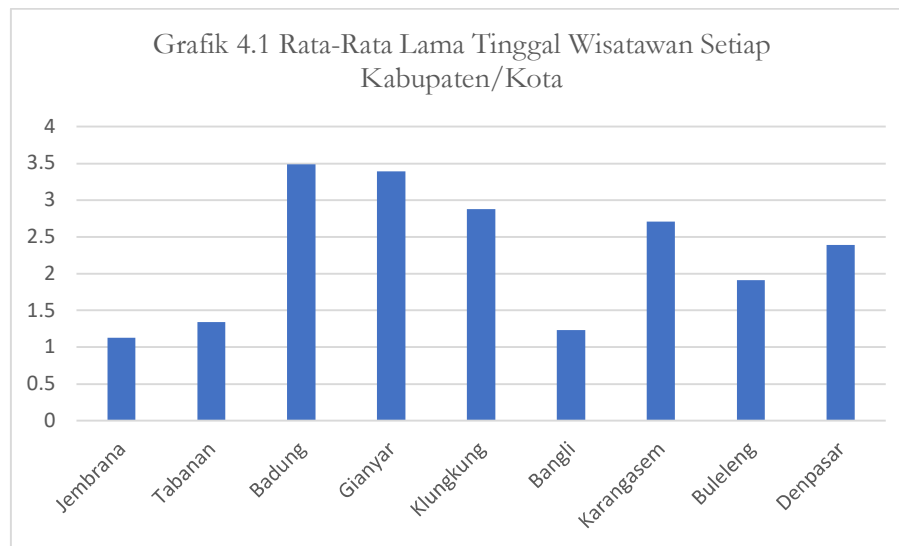
Penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Tahun 2011-2019 ini menggunakan data panel berupa data cross section yaitu 9 Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan time series yaitu periode tahun 2014-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Jumlah Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali pada periode tahun 2011-2019.

Tabel 4.1 Perbandingan Rata-Rata Variabel Setiap Kabupaten Tahun 2014-2019

	Lama Tinggal	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	Pendapatan
--	--------------	--------------	-----------------	------------

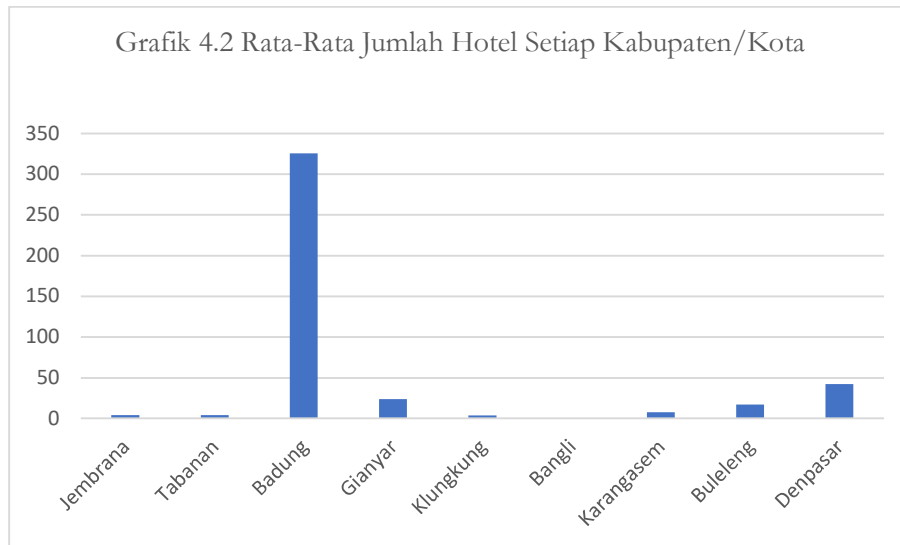
	Wisatawan			Perkapita
Jembrana	1.13 Hari	4 Unit	85.66 Unit	42.355 Ribu Rupiah
Tabanan	1.34 Hari	4 Unit	42.66 Unit	44.269 Ribu Rupiah
Badung	3.49 Hari	325.6 Unit	825 Unit	77.915 Ribu Rupiah
Gianyar	3.39 Hari	23.6 Unit	525.33 Unit	46.175 Ribu Rupiah
Klungkung	2.88 Hari	3,8 Unit	85.5 Unit	41.905 Ribu Rupiah
Bangli	1.23 Hari	0 Unit	27.66 Unit	25.395 Ribu Rupiah
Karangasem	2.71 Hari	7.8 Unit	107 Unit	33.955 Ribu Rupiah
Buleleng	1.91 Hari	17 Unit	177.33 Unit	44.378 Ribu Rupiah
Denpasar	2.39 Hari	42.2 Unit	471.33 Unit	49.135 Ribu Rupiah

Sumber: Badan Pusat Statistik



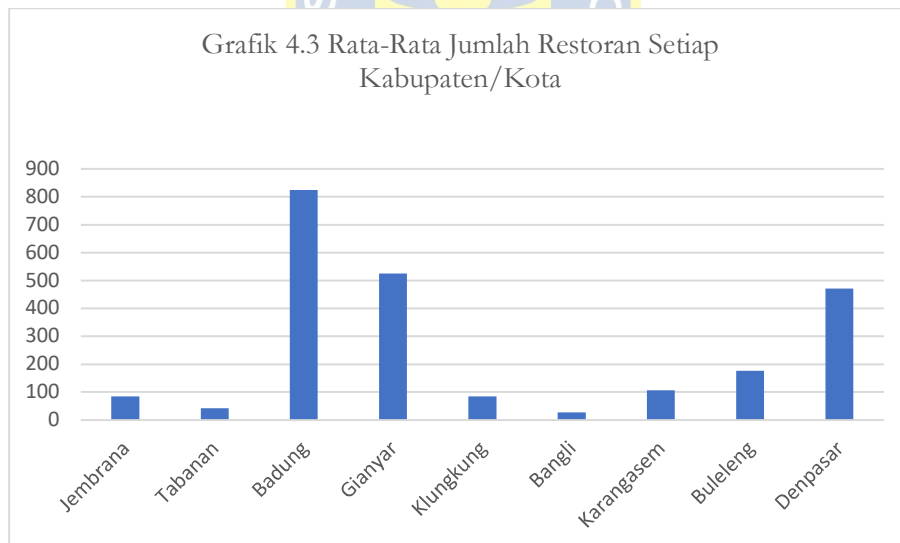
Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019c)

Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Badung memiliki rata-rata Lama Tinggal Wisatawan tertinggi dengan nilai sebesar 3,49 hari dan Kabupaten Jembrana merupakan Kabupaten yang memiliki rata-rata Lama Tinggal Wisatawan terendah dengan nilai sebesar 1,13 hari.



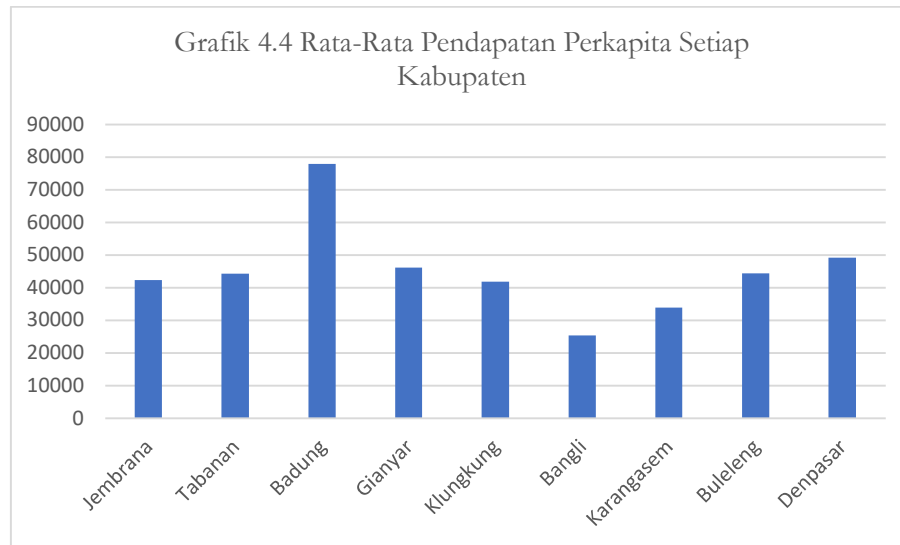
Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019a)

Jumlah Hotel di Kabupaten Badung memiliki rata-rata Jumlah Hotel tertinggi dengan nilai sebesar 325,6 unit dan Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten yang memiliki rata-rata Jumlah Hotel terendah dengan nilai sebesar 0 unit.



Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019b)

Jumlah Restoran di Kabupaten Badung memiliki rata-rata Jumlah Restoran tertinggi dengan nilai sebesar 825,33 unit dan Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten yang memiliki rata-rata Jumlah Restoran terendah dengan nilai sebesar 27,66 unit.



Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2019e)

Pendapatan Perkapita di Kabupaten Badung memiliki rata-rata Pendapatan Perkapita tertinggi dengan nilai sebesar 77915,20 ribu rupiah dan Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten yang memiliki rata-rata Pendapatan Perkapita terendah dengan nilai sebesar 25395,59 ribu rupiah.

Penelitian ini menggunakan data panel yang didapatkan dari laporan Badan Pusat Statistik kemudian diolah menggunakan uji Cho (uji F) dan uji Hausman menggunakan aplikasi Eviews 9. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* kemudian akan dipilih model paling tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	PAD	LTW	JH	JR	PP
Mean	731.000.000 Ribu Rupiah	2.27 Hari	3.98 Unit	2.66 Unit	45.287 Ribu Rupiah
Maximum	4.840.000.000 Ribu Rupiah	4.07 Hari	4.43 Unit	8.33 Unit	92.561 Ribu Rupiah
Minimum	45.721.018 Ribu Rupiah	1.02 Hari	0.00 Unit	1.70 Unit	19.799 Ribu Rupiah
Std. Dev.	1.150.000.000 Ribu Rupiah	0.90 Hari	9.97 Unit	2.70 Unit	15.050 Ribu Rupiah

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Tabel 4.2 di atas menjelaskan tentang ringkasan statistik dari variabel Lama Tinggal Wisatawan (LTW), Jumlah Hotel (JH), Jumlah Restoran (JR), dan Pendapatan Perkapita (PP)

dengan hipotesis H_0 : distribusi residual dapat dilihat dari probabilitas jarque-bera dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 45.721.018 ribu rupiah dimiliki oleh Kabupaten Gianyar, nilai maksimum sebesar 4.840.000.000 ribu rupiah dimiliki oleh Kabupaten Badung, serta rata-rata nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 731.000.000 ribu rupiah dengan standar deviasi sebesar 1.150.000.000 ribu rupiah.

2. Lama Tinggal Wisatawan (LTW)

Lama Tinggal Wisatawan (LTW) memiliki nilai minimum sebesar 1.02 hari dimiliki oleh Kabupaten Jembrana, nilai maksimum sebesar 4.07 hari dimiliki oleh Kabupaten Badung, serta rata-rata nilai Lama Tinggal Wisatawan (LTW) sebesar 2.27 hari dengan standar deviasi sebesar 0.90 hari.

3. Jumlah Hotel (JH)

Jumlah Hotel (JH) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 unit dimiliki oleh Kabupaten Jembrana, nilai maksimum sebesar 4.43 unit dimiliki oleh Kabupaten Badung, serta rata-rata nilai Jumlah Hotel (JH) sebesar 3.98 unit dengan standar deviasi sebesar 9.97 unit.

4. Jumlah Restoran (JR)

Jumlah Restoran (JR) memiliki nilai minimum sebesar 1.70 unit dimiliki oleh Kabupaten Bangli, nilai maksimum sebesar 8.33 unit dimiliki oleh Kabupaten Badung, serta rata-rata nilai Jumlah Restoran (JR) sebesar 2.66 unit dengan standar deviasi sebesar 2.70 unit.

5. Pendapatan Perkapita (PP)

Pendapatan Perkapita (PP) memiliki nilai minimum sebesar 19.799 ribu rupiah dimiliki oleh Kabupaten Bangli, nilai maksimum sebesar 92.561 ribu rupiah dimiliki oleh Kabupaten Badung, serta rata-rata nilai Pendapatan Perkapita (PP) sebesar 45.287 ribu rupiah dengan standar deviasi sebesar 15.050 ribu rupiah.

4.2. Persamaan Regresi

Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Lama Tinggal Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Bali dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 LTW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \beta_3 JR_{it} + \beta_4 PP_{it} + U_{it}$$

Di mana:

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
 LTW = Lama Tinggal Wisatawan
 JH = Jumlah Hotel
 JR = Jumlah Restoran
 PP = Pendapatan Perkapita
 i = Unit Observasi (9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali)
 t = Waktu Penelitian (6 tahun dari 2014 sampai 2019)

4.3. Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel di mana akan dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* kemudian akan dipilih satu model yang paling tepat untuk menganalisis hasil olah data.



4.3.1. Common Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/22 Time: 23:34
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.45E+08	2.92E+08	-1.864078	0.0683
X1	-78181734	75555019	-1.034766	0.3059
X2	5808051.	779137.7	7.454461	0.0000
X3	1453145.	383713.9	3.787054	0.0004
X4	18621.95	6518.792	2.856656	0.0063

R-squared	0.910551	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.903249	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	3.61E+08	Akaike info criterion	42.33524
Sum squared resid	6.39E+18	Schwarz criterion	42.51941
Log likelihood	-1138.052	Hannan-Quinn criter.	42.40627
F-statistic	124.6990	Durbin-Watson stat	1.422192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Pengolahan data menggunakan *Common Effect Model* di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.910551, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan sekitar 91,05% terhadap variabel dependen serta sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar data.

4.3.2. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/22 Time: 23:35
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.61E+08	2.77E+08	3.106700	0.0034
X1	-3.63E+08	76008576	-4.773145	0.0000
X2	2242584.	407169.0	5.507748	0.0000
X3	-1575490.	600519.6	-2.623546	0.0122
X4	22476.00	4375.287	5.137034	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987661	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.984050	S.D. dependent var	1.16E+09

S.E. of regression	1.47E+08	Akaike info criterion	40.65061
Sum squared resid	8.81E+17	Schwarz criterion	41.12944
Log likelihood	-1084.566	Hannan-Quinn criter.	40.83528
F-statistic	273.4891	Durbin-Watson stat	1.921162
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model* di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.987661, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan sekitar 98,76% terhadap variabel dependen serta sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar data.

4.3.3. *Random Effect Model*

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/31/22 Time: 23:37
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.14E+08	1.64E+08	-3.137980	0.0029
X1	-90326189	44885224	-2.012381	0.0497
X2	4221476.	358372.0	11.77959	0.0000
X3	1772200.	227350.9	7.795002	0.0000
X4	18100.62	3380.446	5.354506	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		86136114	0.2566
Idiosyncratic random		1.47E+08	0.7434

Weighted Statistics	
---------------------	--

R-squared	0.850701	Mean dependent var	4.14E+08
Adjusted R-squared	0.838513	S.D. dependent var	7.03E+08
S.E. of regression	2.82E+08	Sum squared resid	3.91E+18
F-statistic	69.80011	Durbin-Watson stat	1.354953
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.898920	Mean dependent var	7.25E+08
Sum squared resid	7.22E+18	Durbin-Watson stat	0.733354

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Pengolahan data menggunakan *Random Effect Model* di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.850701, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan sekitar 85,07% terhadap variabel dependen serta sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar data.

4.4. Pemilihan Model

Pemilihan model yang akan digunakan setelah melakukan regresi data panel adalah dengan membandingkan model yang paling tepat menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Model yang dibandingkan dalam Uji Chow adalah *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Apabila nilai F statistik lebih besar dari F kritis, maka menolak hipotesis nol (H0). Begitu pula sebaliknya apabila F kritis lebih besar dari F statistik, maka gagal menolak hipotesis nol (H0).

Pada Uji Hausman model yang akan dibandingkan adalah *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

Apabila nilai statistics Chi-Square lebih besar dari nilai kritis, maka menolak hipotesis nol (H0). Begitu pula sebaliknya apabila Chi Square lebih kecil dari nilai kritis, maka gagal menolak hipotesis nol (H0).

4.4.1. Uji Chow

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.028566	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.970179	8	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Hasil Uji Chow memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar $0.0000 < \alpha$ sebesar 5%. Artinya nilai p-value $< \alpha$ (0,05), sehingga menolak hipotesis nol (H0). Kesimpulannya adalah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*.

4.4.2. Uji Hausman

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	136.789543	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Hasil Uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section random sebesar $0.0000 < \alpha$ sebesar 5%. Artinya nilai p-value $< \alpha$ (0,05), sehingga menolak hipotesis nol (H0). Kesimpulannya adalah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*.

4.4.3. Pemilihan Model Terbaik

Hasil dari pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman memperlihatkan bahwa model terbaik untuk digunakan untuk menganalisis adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/22 Time: 23:35
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.61E+08	2.77E+08	3.106700	0.0034
X1	-3.63E+08	76008576	-4.773145	0.0000
X2	2242584.	407169.0	5.507748	0.0000
X3	-1575490.	600519.6	-2.623546	0.0122
X4	22476.00	4375.287	5.137034	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.987661	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.984050	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	1.47E+08	Akaike info criterion	40.65061
Sum squared resid	8.81E+17	Schwarz criterion	41.12944
Log likelihood	-1084.566	Hannan-Quinn criter.	40.83528
F-statistic	273.4891	Durbin-Watson stat	1.921162
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

4.5. Analisis Hasil Regresi

4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-Squared) merupakan ukuran pengolahan analisis data regresi yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa nilai dari R-Squared mendekati angka satu, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen semakin membaik.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model nilai dari R-Squared yang didapat sebesar 0.987661, yang berarti variabel independen di dalam data dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98%, serta sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar data.

4.5.2. Uji Signifikansi Bersama (Uji F)

Uji signifikansi bersama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Apabila nilai dari probabilitas (F) yang diperoleh lebih kecil daripada alpha sebesar 0,05, maka variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

4.5.3. Uji T-Statistik

Uji T-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hasil uji t ini dapat dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji-t terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
LTW	-36300000	-4.773145	0.0000	Negatif Signifikan
JH	2242584	5.507748	0.0000	Positif Signifikan
JR	-1575490.	-2.623546	0.0122	Negatif Signifikan
PP	2247600	5.137034	0.0000	Positif Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

1. Lama Tinggal Wisatawan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tabel 4.7 nilai probabilitas dari Lama Tinggal Wisatawan (LTW) memiliki nilai sebesar $0.0000 < \text{Alpha } (\alpha)$ sebesar 0,05, sehingga menolak hipotesis nol

(H₀). Hal ini menunjukkan Lama Tinggal Wisatawan (LTW) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali. Selain itu variabel Lama Tinggal Wisatawan (LTW) pengaruhnya negatif dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -36.300.000 yang berarti peningkatan Lama Tinggal Wisatawan (LTW) selama satu hari maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali sebesar 36.300.000 ribu rupiah.

2. Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tabel 4.7 nilai probabilitas dari Jumlah Hotel (JH) memiliki nilai sebesar $0.0000 < \text{Alpha } (\alpha)$ sebesar 0,05, sehingga menolak hipotesis nol (H₀). Hal ini menunjukkan Jumlah Hotel (JH) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali. Selain itu variabel Jumlah Hotel (JH) pengaruhnya positif dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 2.242.584 yang berarti peningkatan Jumlah Hotel (JH) sebesar satu unit maka akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali sebesar 2.242.584 ribu rupiah.

3. Jumlah Restoran

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tabel 4.7 nilai probabilitas dari Jumlah Restoran (JR) sebesar $0.0122 < \text{Alpha } (\alpha)$ sebesar 0,05, sehingga menolak hipotesis nol (H₀). Hal ini menunjukkan Jumlah Restoran (JR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali. Selain itu variabel Jumlah Restoran (JR) pengaruhnya negatif dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -1.575.490 yang berarti peningkatan Jumlah Restoran (JR) sebesar satu unit maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali sebesar 1.575.490 ribu rupiah.

4. Pendapatan Perkapita

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tabel 4.7 nilai probabilitas dari Pendapatan Perkapita (PP) sebesar $0.0000 < \text{Alpha } (\alpha)$ sebesar 0,05, sehingga menolak hipotesis nol (H₀). Hal ini menunjukkan Pendapatan Perkapita (PP) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali. Selain itu variabel Pendapatan Perkapita (PP) pengaruhnya positif dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 2.247.600 yang berarti peningkatan Pendapatan Perkapita (PP) sebesar satu juta rupiah maka akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali sebesar 2.247.600 ribu rupiah.

4.6. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi berikut dapat diturunkan dari pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9 yang hasilnya sebagai berikut:

4.6.1. Analisis Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan (LTW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi dari pengolahan data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alyani, 2021) yang menyatakan bahwa Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan Lama Tinggal Wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) namun tidak berpengaruh positif. Hubungan antara Lama Tinggal Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terlihat jelas perubahannya. Peran Lama Tinggal Wisatawan kurang berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali. Hal ini dikarenakan tren dari masyarakat yang berkunjung di Bali semakin menurun, artinya masyarakat yang berkunjung di Bali untuk suatu kegiatan memiliki tingkat lama tinggal di Bali yang semakin menurun. Semakin sering seseorang berkunjung ke Bali maka tingkat lama tinggal yang dihabiskan di Bali akan semakin rendah, oleh karena itu variabel Lama Tinggal Wisatawan tidak terlihat jelas kontribusinya dalam peningkatan Pendapatan Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019.

4.6.2. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel (JH) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi dari pengolahan data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosyadi, 2018) yang menyatakan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah hotel dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah karena adanya pajak yang dibayarkan hotel kepada daerah, hal ini juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel kepada konsumen dengan menawarkan berbagai layanan seperti layanan transportasi, kamar, kolam renang, dan lain sebagainya. Selain itu hotel harus membayar pajak penghasilan perusahaan atas pendapatan perhotelan, artinya semakin tinggi tingkat jumlah hotel di Provinsi Bali maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direalisasikan.

4.6.3. Analisis Pengaruh Jumlah Restoran (JR) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi dari pengolahan data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Suartini, 2013) yang menyatakan bahwa Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) namun tidak berpengaruh positif. Hubungan antara variabel Jumlah Restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terlihat jelas. Peran Jumlah Restoran kurang berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan jumlah dari restoran setiap Kabupaten/Kota di Bali cenderung tidak berkembang setiap tahunnya, sehingga penerimaan pemerintah daerah dari sektor pajak restoran juga tidak berkembang. Oleh karena kontribusi pajak restoran tidak optimal berkontribusi secara jelas dalam menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019.

4.6.4. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita (PP) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi dari pengolahan data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih., 2018) dan (Rahmawati., 2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertumbuhan Pendapatan Perkapita di Provinsi Bali berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena Pendapatan Perkapita mencerminkan pembangunan ekonomi di suatu daerah atau jumlah dari nilai tambah barang serta jasa yang diproduksi suatu daerah dalam satu tahun. Hubungan Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah bersifat fungsional karena peningkatan Pendapatan Perkapita akan memengaruhi peningkatan pendapatan pemerintah dari sektor pajak daerah. Kesimpulannya adalah semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam mendanai pengeluaran sehari-hari dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 5.0 Perbedaan Konstanta Pada Setiap Daerah

Kbupaten/Kota	Konstanta
Jembrana	-1160000000
Tabanan	-969000000
Badung	3160000000
Gianyar	688000000
Klungkung	-477000000
Bangli	-837000000
Karangasem	-248000000
Buleleng	-593000000
Denpasar	439000000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan konstanta masing-masing daerah di Provinsi Bali yang menunjukkan bahwa Kabupaten Badung merupakan daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi di Provinsi Bali dengan nilai konstanta sebesar 3160000000.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis olah data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model dari estimasi regresi data panel penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari variabel Lama Tinggal Wisatawan (LTW), Jumlah Hotel (JH), Jumlah Restoran (JR), dan Pendapatan Perkapita (PP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali pada tahun 2014-2019 menunjukkan nilai sebesar 0.987661. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Lama Tinggal Wisatawan (LTW), Jumlah Hotel (JH), Jumlah Restoran (JR), dan Pendapatan Perkapita (PP) mampu menunjukkan variasi sebesar 98,76% dari variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2014-2019 serta sisanya dapat dijelaskan oleh variabel diluar model.
2. Variabel Lama Tinggal Wisatawan di Provinsi Bali memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019. Artinya peningkatan pada Lama Tinggal Wisatawan akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.
3. Variabel Jumlah Hotel di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019. Artinya peningkatan pada Jumlah Hotel akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.
4. Variabel Jumlah Restoran di Provinsi Bali memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019. Artinya peningkatan pada Jumlah Restoran akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.
5. Variabel Pendapatan Perkapita di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode tahun 2014-2019. Artinya peningkatan pada Pendapatan Perkapita akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.

5.2. Implikasi

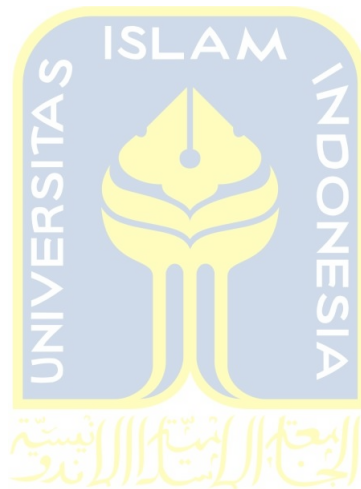
Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2014-2019 mendapatkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Variabel Lama Tinggal Wisatawan dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2014-

2019. Oleh karena itu Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara merata dengan ditambahnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Selain itu pemerintah daerah diharapkan mampu untuk bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Dinas Kebudayaan guna meningkatkan promosi pariwisata dan inovasi lain, sehingga kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berkunjung di Bali tidak seragam dan menjadikan masyarakat yang berkunjung di Bali menjadi lebih lama. Hal ini mampu untuk meningkatkan Lama Tinggal Wisatawan di Bali sehingga berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.

2. Variabel Jumlah Hotel dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2014-2019. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diharapkan mampu untuk tetap meningkatkan fasilitas pendukung pariwisata salah satunya adalah penginapan atau hotel di daerah wisata, hal ini tentu akan menambah kenyamanan serta minat untuk berkunjung wisatawan. Selain itu dengan meningkatnya fasilitas pendukung ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan jumlah hotel di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sehingga penerimaan daerah dari pungutan pajak hotel mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.
3. Variabel Jumlah Restoran dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali pada tahun 2014-2019. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diharapkan mampu untuk mempermudah perizinan dalam pembangunan restoran serta bekerjasama dengan pihak terkait guna mempromosikan pariwisata sehingga peluang untuk investasi dan pembangunan restoran meningkat. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan penerimaan daerah dari pungutan pajak restoran, sehingga variabel Jumlah Restoran mampu berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.
4. Variabel Pendapatan Perkapita dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2014-2019. Oleh karena itu Pemerintah Daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan daerah untuk keperluan pembangunan ekonomi, menghadirkan kegiatan yang dapat merangsang kenaikan pendapatan perkapita, dan mengontrol pengeluaran pemerintah di

Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sehingga pendapatan perkapita tetap mampu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.



DAFTAR PUSTAKA

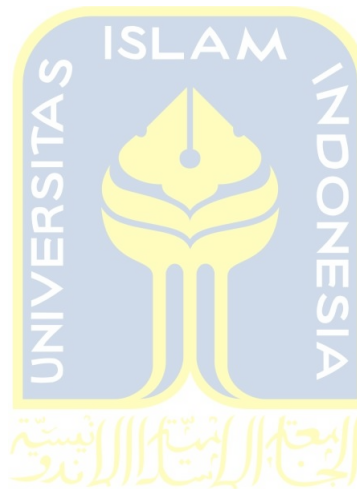
Abdurrachmat, I., & E. Maryani. (1998). *Dampak-Dampak Negatif Pariwisata Secara Ekonomi*.

- Al Baatafi, W. (2006). *Housekeeping Department Floor & Public Area*.
- Alyani, L. (2021). *Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*.
- A. W. Marsum. (2005). *Restoran Dan Segala Permasalahannya (Edisi IV)*.
- Badan Pusat Statistika. (2019a). *Angka Jumlah Hotel Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2019*.
- Badan Pusat Statistika. (2019b). *Angka Jumlah Restoran Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2019*.
- Badan Pusat Statistika. (2019c). *Angka Lama Tinggal Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2019*.
- Badan Pusat Statistika. (2019d). *Angka Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2019*.
- Badan Pusat Statistika. (2019e). *Angka Pendapatan Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2019*.
- Bambang, W., & Widyaningsih, A. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*.
- Bryden, J. M. (1973). *Tourism and development*.
- Damodar, G. (2001). *Ekonometrika Dasar (terjemah)*.
- Gregoire, M. B., & Spears, M. (2010). *Foodservice organizations*.
- Labiran, M. (2013). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Maula, L. C. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013-2015*.
- Mules, T., & Faulkner, B. (1996). *An economic perspective on special events*.
- Qadarrochman, N. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Rahmawati., M. , A. (2018). *Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali Tahun 2007-2016*.
- Rosyadi, A. A. (2018). *Determinan PAD dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*.
- Sekarningrum, R. (2021). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018*.
- Setyaningsih., D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016*.
- Smith, S. L. (2014). *Tourism analysis: A handbook*.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: sejarah dan prospeknya*.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi (Teori Pengantar), edisi Ke 15*.
- Utama, M. S., & Suartini, N. N. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar*.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*.

Widjaya, M., & Artyasa, U. (2005). *Housekeeping Operation, Tata Graha Perhotelan*.

Wijaya, I. N. (2011). *Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanagara, Lama Tinggal, Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industry Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010*.

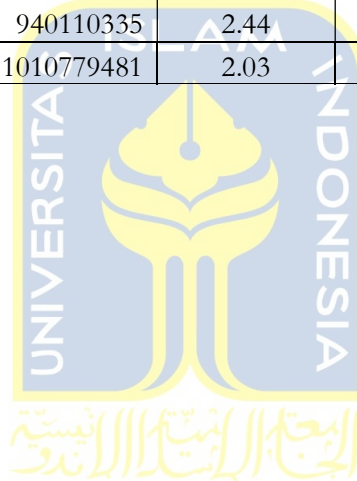


LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	PAD (Ribu Rupiah)	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan (Hari)	Jumlah Hotel (Unit)	Jumlah Restoran (Unit)	Pendapatan Perkapita (Ribu Rupiah)
Jembrana	2014	89349645	1.03	2	76	33432.14
	2015	98032646	1.03	3	76	37548.79
	2016	114533487	1.33		76	40862.31
	2017	121342475	1.25	5	76	44070.03
	2018	126477267	1.17	5	76	47495.22
	2019	133698784	1.02	5	134	50722.07
Tabanan	2014	273426482	1.26	2	32	34770.20
	2015	300799021	1.22	3	32	38991.12
	2016	318083799	1.61		32	42486.32
	2017	426635751	1.37	5	40	46201.84
	2018	363370469	1.38	5	40	49892.63
	2019	354558239	1.24	5	80	53275.51
Badung	2014	2722625563	4.07	164	833	61843.84
	2015	3001464263	3.85	184	825	68833.95
	2016	3563459640	3.11		823	74933.60
	2017	4172457396	3.60	443	823	81345.41
	2018	4555716407	3.53	443	823	87972.91
	2019	4835188460	2.83	394	823	92561.50
Gianyar	2014	424472546	3.57	22	405	36512.03
	2015	45721018	3.94	25	504	40679.34
	2016	529864618	3.95		504	44261.91
	2017	662753475	3.30	24	505	48073.46
	2018	770204849	2.6	24	622	52076.32
	2019	997478368	3.01	23	612	55452.83
Klungkung	2014	98837766	2.67	5	31	32474.22
	2015	120035996	3.37	6	31	36575.03
	2016	134142054	2.85		31	40249.11
	2017	153210776	2.90	3	31	43885.69
	2018	186974284	2.47	3	146	47453.19
	2019	225063772	3.03	2	243	50795.49
Bangli	2014	76141461	1.33	0	17	19799.94
	2015	87731141	1.08	0	17	22218.27
	2016	104829402	1.20		22	24384.40
	2017	104592163	1.12	0	30	26551.46
	2018	122686254	1.42	0	36	28697.41
	2019	127040436	1.25	0	44	30722.11
Karangasem	2014	239425005	2.49	7	70	26525.00

	2015	243125914	2.54	8	70	29932.05
	2016	318083799	2.37		118	32645.79
	2017	198575057	2.95	8	118	35362.42
	2018	200361247	2.84	8	120	38298.59
	2019	233013033	3.09	8	146	40971.60
Buleleng	2014	219682330	1.99	14	145	34804.54
	2015	293038467	2.22	17	173	38951.20
	2016	282113900	2.09		173	42593.62
	2017	455195426	1.71	17	173	46387.04
	2018	335555494	1.59	17	200	50102.90
	2019	365595301	1.87	20	200	53429.02
Denpasar	2014	698739758	2.43	33	449	39613.09
	2015	776214149	2.13	36	449	43633.80
	2016	807050192	2.50		438	47235.52
	2017	1008710712	2.81	46	455	51226.98
	2018	940110335	2.44	46	455	55204.95
	2019	1010779481	2.03	50	582	57897.95



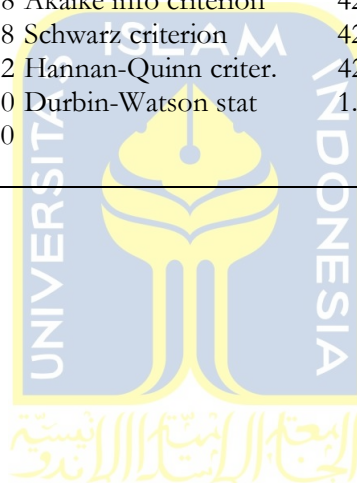
Lampiran 2 Estimasi Output Hasil Reresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/22 Time: 23:34

Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.45E+08	2.92E+08	-1.864078	0.0683
X1	-78181734	75555019	-1.034766	0.3059
X2	5808051.	779137.7	7.454461	0.0000
X3	1453145.	383713.9	3.787054	0.0004
X4	18621.95	6518.792	2.856656	0.0063

R-squared	0.910551	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.903249	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	3.61E+08	Akaike info criterion	42.33524
Sum squared resid	6.39E+18	Schwarz criterion	42.51941
Log likelihood	-1138.052	Hannan-Quinn criter.	42.40627
F-statistic	124.6990	Durbin-Watson stat	1.422192
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 3 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/22 Time: 23:35

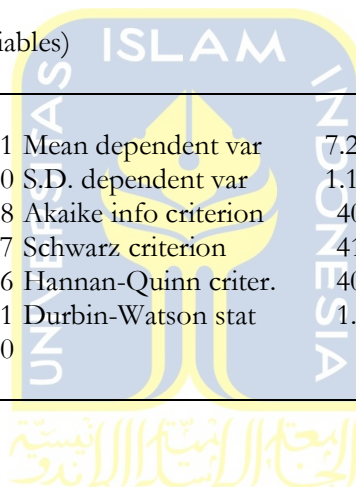
Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.61E+08	2.77E+08	3.106700	0.0034
X1	-3.63E+08	76008576	-4.773145	0.0000
X2	2242584.	407169.0	5.507748	0.0000
X3	-1575490.	600519.6	-2.623546	0.0122
X4	22476.00	4375.287	5.137034	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987661	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.984050	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	1.47E+08	Akaike info criterion	40.65061
Sum squared resid	8.81E+17	Schwarz criterion	41.12944
Log likelihood	-1084.566	Hannan-Quinn criter.	40.83528
F-statistic	273.4891	Durbin-Watson stat	1.921162
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 4 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/31/22 Time: 23:37

Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.14E+08	1.64E+08	-3.137980	0.0029
X1	-90326189	44885224	-2.012381	0.0497
X2	4221476.	358372.0	11.77959	0.0000
X3	1772200.	227350.9	7.795002	0.0000
X4	18100.62	3380.446	5.354506	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	86136114	0.2566
Idiosyncratic random	1.47E+08	0.7434

Weighted Statistics

R-squared	0.850701	Mean dependent var	4.14E+08
Adjusted R-squared	0.838513	S.D. dependent var	7.03E+08
S.E. of regression	2.82E+08	Sum squared resid	3.91E+18
F-statistic	69.80011	Durbin-Watson stat	1.354953
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.898920	Mean dependent var	7.25E+08
Sum squared resid	7.22E+18	Durbin-Watson stat	0.733354

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.028566	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.970179	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/22 Time: 23:36

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.45E+08	2.92E+08	-1.864078	0.0683
X1	-78181734	75555019	-1.034766	0.3059
X2	5808051.	779137.7	7.454461	0.0000
X3	1453145.	383713.9	3.787054	0.0004
X4	18621.95	6518.792	2.856656	0.0063

R-squared	0.910551	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.903249	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	3.61E+08	Akaike info criterion	42.33524
Sum squared resid	6.39E+18	Schwarz criterion	42.51941
Log likelihood	-1138.052	Hannan-Quinn criter.	42.40627
F-statistic	124.6990	Durbin-Watson stat	1.422192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	136.789543	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	-	-	-	-
X1	362799951.849631	90326188.589038	3762620330.987196.0	0.0000
X2	2242584.108827	4221475.847230	3735608998.5.915144	0.0000
X3	1575490.436467	1772200.374271	3089353224.87.80088	0.0000
X4	22475.998197	18100.615957715720.6296	014	0.1152

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/22 Time: 23:38

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.61E+08	2.77E+08	3.106700	0.0034
X1	-3.63E+08	76008576	-4.773145	0.0000
X2	2242584.	407169.0	5.507748	0.0000
X3	-1575490.	600519.6	-2.623546	0.0122
X4	22476.00	4375.287	5.137034	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987661	Mean dependent var	7.25E+08
Adjusted R-squared	0.984050	S.D. dependent var	1.16E+09
S.E. of regression	1.47E+08	Akaike info criterion	40.65061
Sum squared resid	8.81E+17	Schwarz criterion	41.12944
Log likelihood	-1084.566	Hannan-Quinn criter.	40.83528
F-statistic	273.4891	Durbin-Watson stat	1.921162
Prob(F-statistic)	0.000000		

